



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sifat Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah paradigma positivisme. Paradigma positivisme menyatakan bahwa ilmu pengetahuan yang kebenaran harus bersifat objektif dan universal. Demi terciptanya kriteria tersebut, maka ilmu pengetahuan harus memiliki pandangan positivistik tentang dunia ini. Menurut (Bungin, 2005, p.39). Pandangan positivistik memiliki syarat-syarat sebagai berikut:

1. Penelitian ilmiah harus bebas nilai (*value free*) atau objektif.
2. Ilmu pengetahuan hanya membahas hal-hal yang dapat teramati secara empiris dengan pancaindra.
3. Semua objek penelitian direduksi menjadi fakta yang dapat diamati (reduksionisme).
4. Alam semesta merupakan objek yang bergerak secara mekanis.

Syarat-syarat ini membuat paradigma positivisme menjadi bersifat empiris, behavioralis, dan naturalistik, dan mengartikan semua pandangan fenomenologis sebagai ilmu (Bungin, 2005, p.39).

Tradisi positivisme ini melahirkan metode kuantitatif dalam penelitian ilmu-ilmu sosial, dimana semua objek penelitiannya harus bisa direduksi menjadi

fakta yang dapat diamati oleh pancaindra (empiris), serta bebas nilai (*value free*) atau objektif, dan sangat menentang adanya subjektivitas peneliti. Metode penelitian kuantitatif berlawanan arus dengan metode penelitian kualitatif (Bungin, 2005, p.39).

Sesuai paradigma positivisme, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dalam penelitian ini. Karakteristik penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut: (Kriyantono, 2012, p.56)

1. Hubungan antara penelitian dan subjek jauh, Periset menganggap bahwa realitas terpisah dan ada diluar dirinya, karena itu harus ada jarak supaya objektif. Alat ukurnya harus dijaga keobjektifannya.
2. Riset bertujuan untuk menguji teori atau hipotesis, mendukung atau menolak teori. Data hanya sebagai sarana konfirmasi teori atau teori dibuktikan dengan data.
3. Riset harus dapat digeneralisasikan, karena itu menuntut sampel yang representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep serta alat ukur yang valid dan reliabel.
4. Prosedur penelitian bersifat rasional-empiris, artinya penelitian berangkat dari konsep-konsep atau teori-teori yang melandasinya. Konsep atau teori inilah yang akan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Dalam melakukan penelitian kuantitatif, seorang peneliti dituntut untuk bersikap objektif. Hal ini mengandung arti bahwa peneliti harus menghilangkan bias, keberpihakan, atau kecenderungan tertentu dari peneliti (Eriyanto, 2013, p.16).

Penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi secara otomatis, nyata, dan akurat tentang fakta dan sifat-sifat populasi atau subjek tertentu (Kriyantono, 2012, p.69). Dalam penelitian ini, peneliti akan menyusun pemetaan *cyberbullying* yang terdapat dalam kolom komentar media berita *online* detik.com mengenai berita pilpres 2019.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif terdiri dari banyak jenis metode. Salah satunya adalah analisis isi. Metode analisis isi terdiri dari beberapa varian, yaitu analisis isi kuantitatif, semiotika, *framing*, wacana, naratif, dan lain-lain (Eriyanto, 2013, p.15). Penelitian ini menggunakan metode penelitian berupa analisis isi kuantitatif. Secara umum, analisis isi kuantitatif merupakan suatu teknik penelitian ilmiah yang ditujukan untuk mengetahui gambaran karakteristik isi dan menarik simpulan dari isi, mengidentifikasi isi komunikasi yang tampak secara sistematis, dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi (Eriyanto, 2013, p.15).

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Berikut ini merupakan beberapa pendapat para ahli mengenai definisi analisis isi kuantitatif: (Eriyanto, 2013, p.15)

1. Barelson : Analisis isi adalah suatu teknik penelitian ilmiah yang dilakukan secara objektif, sistematis, dan deskripsi kuantitatif dari isi komunikasi yang tampak.
2. Holsti : Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan.
3. Krippendorff : Analisis isi adalah suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan valid datanya dengan memperhatikan konteksnya.

Dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif, peneliti dapat memetakan *cyberbullying* dalam kolom komentar detik.com mengenai berita pilpres 2019 secara sistematis dan objektif, untuk menghindari subjektivitas peneliti.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.3 Populasi/Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian atau fenomena yang dapat diteliti. Populasi bisa berupa manusia, organisasi, tumbuhan, hewan, peristiwa, kata-kata, dan lainnya, dimana objek-objek tersebut dapat menjadi sumber penelitian (Kriyantono, 2012, p.153).

Dalam penelitian ilmu sosial, peneliti tidak harus melakukan pengamatan objek secara keseluruhan, sebab ada keterbatasan peneliti dari segi kemampuan, waktu, biaya, dan tenaga. Sehingga peneliti dapat mengamati dan mempelajari sebagian dari objek atau fenomena tersebut.

Keseluruhan objek atau fenomena yang akan diteliti disebut sebagai populasi, sedangkan sebagian dari keseluruhan objek atau fenomena yang akan diteliti disebut sebagai sampel (Kriyantono, 2012, p.153). Sehingga, sampel merupakan sebagian dari populasi dan harus dapat mewakili keseluruhan populasi. Populasi adalah konsep yang abstrak, karena itu, populasi harus didefinisikan secara jelas agar anggota dari populasi dapat ditentukan secara cermat (Eriyanto, 2013, p.109).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh komentar pembaca yang dimuat dalam kolom komentar berita pilpres 2019 di detik.com, sejak hari Sabtu, tanggal 12 Mei 2018, pukul 00.00

WIB hingga hari Jumat tanggal 18 Mei 2018, pukul 23.59 WIB.

Peneliti memilih detik.com, karena detik.com merupakan media berita *online* dengan pengunjung situs terbanyak kedua setelah situs Tribunnews.com. Hal ini dapat diketahui berdasarkan 5 peringkat situs internet terbesar di Indonesia menurut Alexa.com. Kelima situs tersebut secara berurutan peringkatnya adalah:

1. Tribunnews.com
2. Google.com
3. Youtube.com
4. Google.co.id
5. Detik.com

Dari kelima situs terbesar di atas, hanya Tribunnews.com dan detik.com yang merupakan media berita *online*. Sehingga peringkat media berita *online* terbesar pertama ditempati oleh Tribunnews.com dan peringkat kedua ditempati oleh detik.com.

Selama periode pengumpulan data tersebut, peneliti mendapatkan populasi sejumlah 1.519 komentar pembaca.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.3.2 Sampel

Peneliti memiliki populasi penelitian sebesar 1.519 komentar. Dari jumlah populasi sebanyak ini, peneliti harus menentukan jumlah sampel penelitian. Jumlah sampel komentar harus dapat mewakili seluruh jumlah populasi komentar yang ada. Dengan demikian, peneliti harus menentukan jumlah sampel penelitian menggunakan teknik *simple random sampling*.

Pengambilan sampel ini menggunakan *margin of error* sebesar 5%, dengan tingkat kepercayaan 95%, dan proporsi populasi 50:50.

Rumus penentuan sampel (*sampling*) dalam buku Eriyanto adalah sebagai berikut: (Eriyanto, 2013, p.167)

$$n = \frac{Z^2 \cdot [p(1-p)] \cdot N}{Z^2 \cdot [p(1-p)] + (N-1) \cdot E^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel.

Z : Mengacu kepada nilai z (tingkat kepercayaan). Jika tingkat kepercayaan 90%, nilai z adalah 1,65. Jika tingkat kepercayaan 95%, nilai z adalah 1,96. Jika tingkat kepercayaan 99%, nilai z adalah 2,58.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

p (1-p) : Variasi populasi. Variasi populasi dinyatakan dalam bentuk proporsi yang dibagi menjadi dua bagian dengan total 100% atau 1.

E : *Margin of error*. Misalnya, *margin of error* sebesar 2% berarti 0,02. *Margin of error* sebesar 5% berarti 0,05.

N : Jumlah populasi.

Berdasarkan rumus *sampling* di atas, maka penghitungan jumlah sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{1,96^2 \cdot [0,5 (1 - 0,5)] \cdot 1519}{1,96^2 \cdot [0,5(1 - 0,5)] + (1519 - 1) \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \cdot 0,25 \cdot 1519}{3,8416 \cdot 0,25 + 1518 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{1458,8476}{4,7554}$$

$$n = 306,777053$$

Pembulatan n = 307

Maka, jumlah sampel penelitian ini (n) adalah sebanyak 307 komentar.

Untuk mendapatkan 307 sampel komentar secara acak sederhana (*simple random sampling*), maka peneliti menggunakan layanan situs Random.org (<https://www.random.org/integers/>), sehingga diperoleh sampel penelitian seperti dimuat dalam tabel 3.1. Dalam situsnya (Random.org, 1998) menjelaskan bahwa Random.org adalah situs internet yang menyediakan fasilitas penentuan bilangan acak. Pengguna internet dapat memanfaatkan fasilitas gratis dari Random.org untuk mendapatkan bilangan acak, yang digunakan untuk menarik undian dan taruhan, bermain *games online*, untuk kepentingan ilmiah, kesenian, dan musik. Layanan Random.org telah ada sejak tahun 1998 dan dikembangkan oleh Dr. Mads Haahr dari Sekolah Ilmu Komputer dan Statistik di Trinity College, Dublin, Irlandia. Saat ini situs Random.org dioperasikan oleh Randomness and Integrity Services Ltd.



**Tabel 3.1 Sampel Komentar pada Berita Pilpres 2019
di Situs Detik.com**

No.	No Urut	Komentar
1.	111	@Sontrotkobong : ke laut aja kaleee
2.	1258	@gigigede : Ga pede krn sudah ga punya duit.
3.	1190	@MasGung : Saya mau lihat apa yg akan dilakukan PKS seandainya Prabowo blm putusin sampai 10 agustus. Kita lihat aja nanti
4.	1166	@PartoBuruh : @Evane Apalagi yg sampai cat pesawat dan bikin gambar, keterlalu.
5.	889	@Taz : Penjarakan!! Biar kapok
6.	926	@AepBeger : @LeoMalink Emang nggak malu gabung pakde ?
7.	1195	@ArazPrasetya : Katanya mo jd pemimpin, kog kerjanya mengekor mulu
8.	497	@ManusiaManja : Urusin diri lo sendiri zon...rakyat pengen liat pan ama pks rebutan jabatan wakil...LoL
9.	440	@Irman : kalau menurut gw elektabilitas malah bisa naik krn apa..ada korelasi antara keadaan kacau yang diharapkan kubu sebelah trlepas masalah apapun. dan masyarakat sdh pintar krn oposisi akan selalu ambil reward thd issue apapun dan ini gak akan rakyat biarkan
10.	1164	@Kensteve : Kl yakin knp ngancam dgn date line?
11.	882	@Genta : Kebanyakan omong nih bawaslu...jangan berat sebelah dong...ngaco lu
12.	567	@AntonBoljug : korban PHP Imin: Bung Rhoma dan Mahfudz M
13.	1479	@Suharyanto : Bikin aja lagi poros ketiga/ empat aja

		sekalian sana biar gerindra sendirian
14.	1462	@Fakta : Wowo bakal seru kalo lawan anakku..tp anakku blm jadi.. Proses bikin
15.	787	@yasminkirani : Punya modal kaga . Punya kursi kaga maksa2 dasar PA...
16.	1305	@FredrickSugianta : "ngapaen jadi nomer satu kalo bisa nomer dua" gitu
17.	1460	@Powerofcyber : Fitnah? Hongkong ya....pihak gerindra sebelumnya sudah mengakuinya....ga usah salahin pihak lain deh ..
18.	227	@alasroban : DUITT DUITTT,, SEMUANYA JADI DUITTT
19.	653	@Duta1571 : Brilian? Haduh,sedih sekali aku punya wagub kayak uno
20.	1112	@robhalf : gerindra galau. simalakama. cawapres PKS gak ada yg mutu
21.	1383	@IrinaBreach : nggak masalah.melorot yaa kebawah gebleg. makin melorot ya makin baguuuus.... yg pasti2 azaaa boos
22.	1267	@Sindhoro : Jkw akan umumkan cawapres last minute pendaftaran ke kpu. Prabowo kebingungan.
23.	1317	@Ramuinkem : Bagus Jokowi deklarasi kan wapres saja on the last minute, biar PKS jantungan nya agak lama.
24.	280	@BashoriAlwi : so sweet
25.	462	@dwiuyull : @AnakAlay mesin ngomong
26.	1359	@AnggiatNapitupulu : jokowi ajukan cawapres pas injure time ga papa ... wong koalisinya sdh mantap ... la wowo blm jelas koalisinya mau nunggu jokowi ... bilang aja mau lempar handuk
27.	661	@Donhandhito : Sangat beruntung kamu punya presiden

		sangat sabar, kami sebagai masyarakat yang waras malah gak sabar dengan sikapmu. Kamu yang bocor hanya sebagian kecil dari warga negara ini
28.	648	@GoldenChi : Apa cuma gw yang lelah denger kata2 nya uno?
29.	559	@Mblegedes : Parah ni orang...kemaren Jokowi, kemaren Prabowo, sekarang Jokowi, besok mboh maneh
30.	300	@Penipen : Al-Fatiha hafal ga Wo ??
31.	1401	@BashoriAlwi : melorot itu pasti ke bawah
32.	744	@gus_ar : Bukan FZ kalo gak gitu, porsi pemilih anti masih banyak kok. Jadi selalu bikin dagelan buat menghibur kelompoknya
33.	506	@daset : Denny J A? No coment..
34.	906	@toccata_14 : dulu beri batas waktu sebelum lebaran.....sekarang batas waktunya sama dgn batas waktu pendaftaran.....mau dibilang dungu ntar marah, ngga ngaku.....
35.	1450	@Pembelakebenaran : wong kamu sendiri yg ngomong... masalah kesehatan Prabowo dan masalah logistik... lupa ya
36.	476	@YohanesHandoyo : apa2 selalu JKW ditarik2 nih.. Jgn2 sbnernya ente ngefans jg kali ya...
37.	51	@RioFebrian : ndasmu atos min
38.	875	@Halilintarberingas : PSI harus konsisten donk... Jangan beri contoh yg tdk baik sebagai partainya anak muda... Harus siap jadi teladan...
39.	357	@JanganLebay : Kan sisa 27 persen gara2 ekonomi stagnan, dolar meroket, utang numpuk, daya beli lesu. Masa bisa tinggi lagi?.. Survey yg bener, jgn ngarang
40.	643	@JeffrieSetiadi : saya gak tahu sih aturan main debat jabar, tapi logikanya saja, debat u/ menawarkan program2,

		rencana yg baik ke depan u/ jabar, yg bisa mensejahterakan rakyat jabar saat menjabat 2018,bukan rakyat Indonesia secara keseluruhan, karena tiap daerah pasti berbeda, jika sembung ke bacok, gak nyambung guob yok
41.	880	@AndiHaditia : Banyak cakap kau...Hantam PSI pake aturan...Cuap2 mah semua juga bisa Tong
42.	701	@abadihimawan : Kasihan mahluk ini, cuma jadi bahan tertawaan anak kecil
43.	1316	@bdharyanto : Hehehe.. Kurang pede
44.	909	@imronimron : itu posisi untuk raknat serumpat , bisa jadi calon ibu negara sekalian.
45.	454	@andrJg : gk ptg survey....noh..liat byk teror...lo aja den yg kena bom
46.	667	@Rudyfold : @Dedi Irawan Setuju om
47.	815	@seravee : Orang tidak baik, biasa teman dan kelompoknya tidak baik juga.
48.	932	@DanuWiryaAtmaja : PKS JANGAN HARAPIN GRINDRA LEBIH BAIK SKRNG KUALISI SAMA PKB DAN PAN KALAU ENGA WAKTU MEPET BISA KALANG KABUT BUBAR HA HA AH
49.	158	@EffendiSudardjo : Ya Cak Imin nanti ujung ujungnya kagak jadi apa apa . terlalu ambisi kemampuan tidak memadai riwayatnya bau korupsi . WELEH WELEH WELEH
50.	884	@AntonDeniar2 : Update berita dulu baru komen tong
51.	387	@Hitepol : mau jdi presiden itu udh ada di suratan tangan boroh rakyat jgn mau di bohongin iklas biasanya slalu nomor satu rakya udh melihat mata kepala sendiri jokowi yg paling bgs dlm pembangunan slama ada presiden
52.	76	@Sotongireng : Sebagai Nahdliyin saya malu cak....

53.	1085	@Niconicocoy : Ini baru namanya tersandera koalisi parpol..
54.	1159	@Duljono666 : Prabowo diteror pekaes
55.	1013	@Andangtris : Kawan baik memberi ultimatum. Mantab.
56.	612	@abadihimawan : Yg brilliant klo bs nurunin kamu san, kerja nggak becus
57.	684	@S.Surjono : kasian Fadli Zon, gak tau mesti buat statemen apa lagi biar keliatan ada benarnya.
58.	645	@Dikha_pdip : Dasar prabocor ...kampanye cagub apa capress...
59.	1330	@RudiPasaribu : @ReshaIntertec ah gak ada yg sok koq, biasa2 saja dan tetap humble, sampeyan aja yg baper
60.	377	@mbahmoo : Hati2 semua kemungkinan bisa terjadi,jika Allah swt menginginkan apapun bisa terjadi
61.	54	@Eyak11 : Kroco nya megawati
62.	864	@DedeLie : Wani piro
63.	627	@Adiyanto : Norak dan kencleng..
64.	1009	@Himawan Aribowo : Dua2nya sama2 ancaman palsu, macan ompong
65.	109	@DyazpaIndonesia : Dikit dikit sudah mulai muncul aslinya... dulu korban PHP nya Mahfud MD, Roma Irama
66.	1456	@ArifJ : Kalau Pak Jokowi sih santai. Tidak perlu dana besar, malah akan dapat sumbangan besar. Setiap yang hadir di kampanye akan beli kaos dan souvenir dari panitia yang labanya cukup untuk sewa Istora. Setiap yang hadir menyumbang, minimum setara 5 kali harga nasi bungkus kelompok sebelah. Baliho dipasang oleh KPU, TV cukup ikut acara debat calon, gratis. Yang nonton di gedung malah nyumbang

67.	472	@monde : haha orang ini sdh gila , apa urusannya ngatur pak jokowi ??? pak jokowi didampingi sendal jepit pun akan menumbangkan prabocor yg kedua kali... haha edan si zonk
68.	735	@TaufikNurHidayat : Semoga lekas sembuh kembali
69.	1291	@toccata_14 : penantang yang penakut.....kasihan, bakal jadi bulan-bulanan petahana.....
70.	1091	@DeadyGunawan : @MasGung Pks ngambek
71.	1383	@IrinaBreach : nggak masalah.melorot yaa kebawah gebleg. makin melorot ya makin baguuuus.... yg pasti2 azaaa boos
72.	1414	@Herlambang : @Aries purnama Mosok?? udah di test vocal beloom? Pesinden kok hobby nya moshing-moshing gitu
73.	313	@ali 9 : Au ah gelap garing kurang micin
74.	1111	@RubyMulyanto : @Jakaabdi Tapi idealnya capres Gerindra Fadli Zonk & Cawapres PKS Fahri Hamzah tapi apa ada yg dukung, ya?
75.	679	@KcBetawi : Takut nyungsep Abadi nih ye....
76.	1490	@hsddek : Kayanya prabowo – tgb
77.	1447	@TedyPurnanto : Gak perlu dipaksain ..drpd pada ambruk..
78.	1109	@RubyMulyanto : @Yongki Fransisko Mantaps tapi apa mereka juga ikut upacara di lapangan terik ??
79.	658	@Andries25 : wagub planga plongo bingung mau diapain Jakarta
80.	1357	@Wad : tiket sudah dipegang... mau ngajak siapapun bisa tinggal tentukan jadwalnya. Beda sama yang belum punya tiket, harus cari dulu yang mau diajak patungan beli tiket
81.	266	@rejkt : Fahri hamza hamza cocok tuh
82.	223	@Boby : @AthorSubroto masa sih, gw tunggu kutukannya

83.	106	@yuliantoprasojo : klo org ngebet kayak gini..pasti motivasi tertentu klo sdh jadi wapres...jgn ahh,yg lebih banyak koq
84.	776	@SandiRaharja : gila nih
85.	1299	@ApWiyono : ternyata folowernya jokowi...
86.	1032	@Saveanakindonesia : Pks nyalonin capres aja...jgan mau jadi jongsnya prabocor!!
87.	213	@EriYadi : #2019gantiprsiden #2019gantiketuanu
88.	592	@WendhyAgustian : lihat noh yang pengen ganti presiden sampe halalin segala cara buat aksi, jangankan itu, bom surabaya aja dibilang akal akalan dll bagi pendukungnya... berpolitiklah yang sehat
89.	1161	@DianSuherdiana : Terus desak cawapres nya dari pekaes..udah seharusnya itu. Kapan lagi
90.	817	@Setyapersada : benerkan g komentar ttg teroris...hehe..
91.	19	@RaedixDesta : ati2 cak klo nanti kanan kiri zonk jadi malu sendiri lho
92.	867	@EdySuseno : Jurus yg telah direncanakan dgn scenario matang dan berhipotesa bla bla bla namun result nya mlenceng dan menghawatirkan hingga menggarisbawahi pupus harapan. Dgn sisa tenaga yg masih ada berusaha bersatu dgn teman terselubung meskipun dlm hati berkata "ah percuma" haaaaaa
93.	274	@setokristanto : tu siapa yg jelas wo bocor bocor
94.	1046	@Destro : kasian om wowo di ancam sohib sendiri. isi kantong di terus digasak anak buah
95.	623	@RomdonSupriatna : Oo33xon
96.	1301	@PakMCokro : Hehe bagusnya cawapres JKW nanti2 umumnya, biar PKS yang ngebet pingin cawapres pusing sendiri

97.	433	@CRioW : iya pastiI bisa kalah kalo mereka bersatu..... tapi kalahnya cuma dalam SURVEY yang ente buat
98.	1210	@IrinaBreach : memalukan..
99.	303	@ZeplinAngkat : Ahhh yg bner....
100.	167	@MuhammadMudzakie : maju capres aja,cawapresnya fahri..mantap itu,ane dukung deh dr jauh
101.	135	@Hutadp : terlaaluuuuuu....
102.	247	@JakaSembung : Islam nusantara... kayak lagu Koes Plus
103.	861	@AgungKurniawan : Dasar beluk.... Hanya org2 hilang yg mau milih koalisi pendukung terror
104.	959	@sengaktapibener : duuh ancur deh impian Junjunganku Prabowo Presidenku, layu sebelum berkembang..mau pilih cawapres dr PKS ya dipastikan kalah.. oalah Pak Prabowo Presidenku, nampaknya taon depan main upacara2an lagi..
105.	393	@WongPerak : @Andi- AfandiAbrar ya allah bungkalah mulut orang ini dengan bara neraka..dan butakan matanya dengan arang api neraka
106.	1043	@gonzales : PKS nafsu banget kader ya ingin jadi wakil ketahuan bangaet ni partai haus kekuasaan , kader ya aja tidak ada berprestasi kalau yang korupsi ada ,1000% kader yang di ajukan PKS ke prabowo kaga ada 1 pun yang di pilih kualitas ya masih amatiran
107.	1018	@Respatiunggul : Pekaes: Buruan Wo...pilih!! *mana ada ketua disuruh2?
108.	945	@BhinnekaIka : Apa yg baik telah dilakukan kedua partai ini? Mohon pencerahannya...
109.	546	@bachudin : mungkin saya orang pertama yg bilang tidak akan memilih duet Jokowi - Imin
110.	1205	@Sugeng Tantono : Ha ha ha, tunggu sisa
111.	607	@WishingYou : Wagabener makin gak benar.... Pilgub ya

		Pilgub, ngapain dicampur sama Pilpres. Semoga aja pasangan Pilgub yang diusung, KO
112.	141	@benedict666 : maju aja min susah amat, klo kalah paling bangkrut
113.	1101	.@Romibojong : @AnggiatNapitupulu Kubu Pak PS akan memilih cawapres yang elektabilitasnya paling tinggi setelah Pak PS. Apakah ada dari PKS?
114.	29	@sanjo : ada yg org kek gini di indonesia...
115.	300	@Penipen : Al-Fatiha hafal ga Wo ??
116.	139	@NgeradakCoy : @JungJung wkwk dah maen fisik nih
117.	546	@bachudin : mungkin saya orang pertama yg bilang tidak akan memilih duet Jokowi – Imin
118.	502	@Jhonberton : orang sudah membangun dengan tangan sendiri pesawat pribadinya, ini masih bercokol soal politik samar-samar. itulah politikus penakut
119.	1096	@DibyIswanto : Khan sdh punya presiden ...presiden pks
120.	1051	@Bishan : Sebetulnya Gerindra itu haluannya nasionalis.. pks ini agamais yg cenderung fanatik .. kalau bukan karena kekuasaan atau apalah. ...sebetulnya sulit berkoalisi
121.	1063	@Robbie : Lho kalo nunggu ampe agustus sih kagok ampe waktu pendaftaran aja....
122.	224	@Gudeliswanto : seharusnya lebih bijak menyangkut pilihan sesuai dengan hati nurani masing masing individu, pembelajaran bagi kita untuk bisa mengendalikan diri siapun itu , karena nafsu tidak mengenal strata pendidikan , kedudukan , martabat tergantung bagaiman memenage nafsu itu. kurang bijak pak sayang sekali.
123.	705	@AmanuddinKadir : Oya apapun statement si zonk jgn tanggapi, bila banyak koment merasa terhomat tambah mabok coba diamankan aja

124.	761	@YanuarYd : Semoga cepet terealisasi.....
125.	1353	@BinsarPanggabean : @HansCobe ambrol nya nanti 2024..
126.	1246	@Pemuda2000 : #2019TetapJokowi
127.	922	@HappyMorning : Katanya koar2 mau ganti presiden..ternyata msh dangkal bgt...ud Cawapres nya "Kaos aja:" wk.wk.wk.
128.	1225	@Mr130n4rd : wowo nunggu dipinang Jokowi sbg wapres ya ?????
129.	969	@Cimot_adli : Tegar #2019gantipresiden terus rep di ganti sopo tadz...
130.	235	@Ingus-melerMeler : @NurulAmri kalo dukung Jokowi koq TDK netral? kalo gak dukung, netral??? logika ente terjungkal...
131.	749	@adnil : Memang dah mentok gak bisa mikir ngasih solusi. Kemampuannya tinggal iri dengki nyinyir.
132.	714	@EdwardHutagalung : @MasngutTaufiq Masngut Zonk...anak kembar yah ?
133.	992	@WiwikWidyastuti : Tukang gaduh akhirnya berantem sendiri demi sebuah jabatan
134.	582	@DenyIskandar : Ini orang kl smpe gak jd cawapres bisa gila kali ya... orang lg suasana brduka mlh ngamen cr dukungan
135.	149	@BagasPrakoso : jokowi-imin...
136.	823	@SaufanCung : Si boss lg menginstuksikan agar anak buahnya bersatu, ud mau pemilu biar tambah suara di gedung kura2! Kwkwk
137.	1517	@si_blegeg : bubarkan pks
138.	1271	@Mamansurahman : Nunggu poros ketiga. Asal bukan jokowi
139.	1431	@LaNyong : Prabowo itu apa sih kelebihan nya ,,wong

		Ngurus Keluarga Aja Berantakan ,, mau mimpi Ngurusin Negara ,,,,Jangan Gila
140.	1063	@Robbie : Lho kalo nunggu ampe agustus sih kagok ampe waktu pendaftaran aja....
141.	1353	@BinsarPanggabean : @HansCobe ambrol nya nanti
142.	1028	@YudiDesipRanio : kayanya prabowo lebih pilih jadi wapres jokowi dach,krn seharusnya pak prabowo mikir demi kepentingan negara gabung dgn pak jokowi pasti negara akan solid,kalau gabung dgn pks blm tentu menang lagi kasihan pak prabowo uangnya habis g jadi jadi presiden maupun wapres ingat brp kali pak prabowo banyak keluar uang,sewaktu mega-bowo,jokowi-ahok,bowo-hata berarti kalau yg ke 4 ini kalah lagi kasihan pak prabowo,saran saya gabung dgn pak jokowi pasti jadi dan negara makin kuat,ayo pak prabowo dengarkan ini
143.	1018	@Respatiunggul : Pekaes: Buruan Wo...pilih!! *mana ada ketua disuruh2?
144.	465	@Pemuda2000 : #2019TetapJokowi
145.	1128	@Muzamil : hahaha PSI??? hahaha
146.	975	@Team_a : wkwkwkw.....kalo ngemeng katanya buat kesejahteraan rakyat, akhirnya bau sendiri di umbar umbar, memang haus kekuasaan, pada akhir tujuannya untuk Jabatan. , jaman now ternyata manusia jaman old gk punya rasa malu
147.	1361	@Akbar2401 : 20%...kira2 bisa gk yaaa
148.	950	@QuaneishaRanitaWidya : UDAH FZ atau FH....Pasti bisa sembah sujud lagi...
149.	387	@Hitepol : mau jdi presiden itu udh ada di suratan tangan boroh rakyat jgn mau di bohongin iklas biasanya slalu nomor satu rakya udh melihat mata kepala sendiri jokowi

		yg paling bgs dlm pembangunan slama ada presiden
150.	1284	@Mario : Pks udah gk sabar tuh
151.	190	@apippudin : haha saya juga warga nu..emang haram g milih jokowi..edan kiayi..dinkasih amplop brapa
152.	556	@DavidGunawan : Ambil ilmu padi. Makin berisi, makin nunduk
153.	1232	@Pratama2 : Kasihan wowo... Gara gara kacung kacungnya ABS, terpaksa laga lagi di pilpres...semangat ya wo
154.	858	@BukanAnakAlay : Orang masih pada berkabung atas korban teroris dan masih waspada mereka malah ngomongin kekuasaan....
155.	1055	@Hilman : harap harap cemas,jadi ketua pernah turun jadi wakil oke juga,nah skrg terbayang jadi wappes ,apa ga enak tuh
156.	640	@Wong_gemblung69 : Sekarang saya mau tanya pak sandy apa yg sudah kamu kerjakan selain menutup alexis... Semua kerjamu hanya ngekor gubernur dulu nggak ada ide cemerlang coba kita renungkan bersama apa yg sudah diperbuat pimpinan DKI
157.	542	@Balbend : @ApoedySarahIhsanMahathir 92 thn, otak nya luar Biasa....semoga 2019 Ada yg kayak Mahathir otaknya.....Semangkin dipojokan, umat Islam Bersatu...
158.	770	@Gondosubroto : Betul Anomali, cacad sejak lahir yg seharusnya kita semua menyayanginya, tapi yg ini cacad mental bu eva
159.	538	@JohnLove : kasihan loh pak... yg sebelah kan ingin sekali jadi wapres....
160.	293	@MuhammadIkhwan : alhmdllh ternyata islam..sholat g?
161.	322	@antivoc : Ya berarti lebih bijak pilih Pak Jokowi 2 periode. Pak Jokowi Islamnya jelas, fasih dan bisa jd Imam.

		Beda jaih ama prabowo. Apalagi dibelakang prabowo ad afadli zon, yg mulutnya tidak beretika dan tidak beradab, dan suka fitnah
162.	498	@IrinaBreach : hoeeeekkk...juh
163.	1123	@Chaerudin : makanya budayakan membaca.. biasa baca stensilan ky gini otak isinya kotor.. sama ky psi loe
164.	589	@User23019 : Kamu sandi tidak beretika selaku pejabat negara yg dilantik langsung oleh presiden yg menyumpahmu, sekarang punya statemen mendukung yg salah. Sikapmu itu kalo orang waras menilai adalah makar san. Hati2lah san anda bersikap selaku pejabat publik!
165.	1125	@Siapahayo : Partainya anak muda...? Anak muda yg mana..... Ngaca!!!!
166.	559	@Mblegedes : Parah ni orang...kemaren Jokowi, kemaren Prabowo, sekarang Jokowi, besok mboh maneh
167.	1374	@D.Mangowal : Yg jelas pasti pasti ke papan bawah, menyentuh dasar
168.	53	@BentoBondowoso : Kok bisa yak.. dasar ga punya malu...
169.	442	@Kisruh : Halah, LSI Denny JA punya
170.	1283	@Herlambang : Gerombolan ini suka ngomong sendiri sekarang , emang ada yg nanya? , emang ada yg pengen tau?
171.	1369	@Yordanandy : Ya udah ambil aja sana cak imin, Wo
172.	351	@Bisamikir : @SujatmikoSoegiarto menang pilpres
173.	562	@RonniSandria : MUKA BADAK NAFSU KEKUASAAN TIDAK PUNYA KEMAMPUAN CENGENGESAN
174.	31	@MahyudiMudjib : Cuma satu kata : MEMALUKAN!!
175.	75	@MFDoom : halah halah
176.	986	@Navspecwargru : maksa nih ye...kasih gue ngga wo ? kura kura begitu

177.	1498	@PaulyLayAgustinus : Kurang modal cari sesama kelompok bikin onar,mulai kehabisan dana buat nasi bungkus 2019,teman sejalan mulai di tinggalkan sdh tampak byk bohongnya apalagi terpilih bisa sengsara di buat mrk
178.	1080	@Alexandra : Wkwkwkwk.... wowo didikte pks.... capresnya masih bingung
179.	893	@IdhamCholid : Tenang aja aman bos...
180.	1208	@HendraHermawan : Nunggu pak jokowi apa nunggu 20%? Kan blm jelas sama siapa koalisi nya,wkwkwkwkwk
181.	929	@DonQuizot : #2019gakusahgantipreside
182.	1382	@edypurnanto : Alhamdulillah..#2019 Nyungsep sampe 2.5%.
183.	1224	@AryoN.Putra : Pakdhe..... ntar ngumumin wakilnya, 1 jam sebelum batas waktu pendaftaran aja ya... Trus langsung daftar dech...
184.	282	@BashoriAlwi : @Adityamalang87 ditinggal PAN
185.	47	@Antono : masalahnya ada ngak yg mau dilabuhi org yg melawan gus dur yg membesarkan namanya
186.	993	@AdipatiKarna : Ih mau maunya bapak prabowo diteken teken gitu kalau gua sih no way harga diri brow
187.	874	@SilverliningSilverlining : bawaslu itu kejadian paslon no 3 bawa kaos #2019ganti presiden bgm ceritanya?
188.	149	@BagasPrakoso : jokowi-imin...
189.	1272	@MedyHafidz : Bocor bocor
190.	7	@Smart168 : gawee dangdutaann ajaa...woles2
191.	106	@yuliantoprasojo : klo org ngebet kayak gini..pasti motivasi tertuntu klo sdh jadi wapres...jgn ahh,yg lebih banyak koq
192.	593	@akusajalah : sandi sama sekalih tidak relewan

193.	1442	@Alexandra : Jadi inget La Nyala
194.	132	@AbuAlkampary : Menunggu cak Imin jadi presiden....bagiakan menunggu Licinta Luna melahirkan.....hehehe.
195.	89	@jerondewo : manuver nggragas
196.	923	@Broben : Wkakakak Emg brp % sih pengaruh suara pks, ngarep bgt
197.	1093	@NicolausIskandar : Siapapun cawapres nya tetap keokkk.. wkk.. wkk..
198.	732	@AlexanderYuriko : Terimakasih Indonesia telah diberikan seorang Fadli Zon, setidaknya kita mendapatkan patokan bahwa orang yang seperti ini lah yang bisa menjadi patokan untuk *jangan sampe* menjadi Wakil Rakyat ...,
199.	88	@GreenHunter : yg penting berkuasa
200.	966	@HerryPurwanto : Hahahahaha kemarin katanya sebelum puasa Herlambang Baso urat 2 bang, yg satu ngga pake kecambah.. cepeee
201.	1243	@1001 : inisiatif dong Pak, masa tunggu sisa-sisanya aja
202.	1217	@AnggiatNapitupulu : sebaiknya PKS segera cari koalisi lain atau lbh baik jadi penonton aja buang2 duit toh kalah juga ...
203.	127	@Nkri_beradab : Cak Imin capres dan wapresnya paktde Joko... begitu maksudnya kali yaa... nggak papa siih..
204.	1301	@PakMCokro : Hehe bagusnya cawapres JKW nanti2 umumnya, biar PKS yang ngebet pingin cawapres pusing sendiri.
205.	410	@Pandagendut : mau yg pasti dan nyata, tunggu 2019. Sekarang semua perkiraan, kemungkinan, barangkali, makanya gak usah pada berantem, biar aja masing2 ngomong biar rame dan seru.

206.	939	@romyati : tandan tdk percaya diri banget....bagaimana bisa bangun bangsa ini, cari satu org aja kagak becus dan masih pakai stock lama.
207.	919	@AnwarSaputra : nafsu gede
208.	47	@Antono : masalahnya ada ngak yg mau dilabuhi org yg melawan gus dur yg membesarkan namanya
209.	983	@PieterIskandar: Hahahaha....aaaa.....aaaaa.....
210.	1461	@adrianoilerkadut : Lho kan nunggu keputusan siapa cawapres dari pak jokowi
211.	1397	@Syafiq : @AnakAlay Saya salah satu partisan pks yg dikecewakan yaitu banyaknya koruptor dan ambisius di jabatan, beda dengan tujuan pks saat berdiriaw
212.	1388	@Jerry 4 : amin
213.	411	@Slowbro : dan lembaga survey bayaran jg bisa membentuk opini yg ga benar. tergantung sapa yg byr lbh gede
214.	720	@JackH : Kalo pilihannya Mega vs Prabowo 100% gw pilih Prabowo, atau golput aja sekalian.
215.	1302	@Kurniawan : mau ngintip peta kekuatan lawan dulu
216.	1104	@AminSuhendro :Cawapresnya dr PKS kartu mati semua buat Prabowo. Gak ada yg bs bantu angkat elektabilitas Prabowo.
217.	901	@ReshaIntertec : @OlaPaloma Yg dikampanyekan siapa
218.	1437	@PurnomoHadi : Tenang bantuan dr AS akan dikucurkan liat saja lembaga survei milik mereka kn di biayai oleh AS.
219.	495	@Vivi : Pola pikir gimana sih,lg berduka kog msh mikirin kekuasaan../org seperti ini kog msh dipilih jg ya. haus banget sm kekuasaan
220.	901	@ReshaIntertec : @OlaPaloma Yg dikampanyekan siapa
221.	852	@Rerry : Buat negara sendiri sj bro...

222.	968	@Jopie Papilaja : Wajarlah tawar-tawaran dr batas sbml Ramadhan, skrg mundur lagi....
223.	35	@Soposinggendeng : yang begini, ga layak dipilih... dari awal ga punya pendirian dan ga punya idealisme.
224.	159	@Helmi : gak laku kalo jd capres....makanya dia sadar dia pilih jd cawapres saja
225.	1119	@KusaBana : Emang kalian mau lawan secara rimba?
226.	677	@AdePutra : Pdip = bali
227.	1374	@D.Mangowal : Yg jelas pasti pasti ke papan bawah, menyentuh dasar
228.	151	@SERPICO : Seperti Kata iklan minuman, siapapun presidennya wakilnya cak imin
229.	767	@Donhandhito : Anomali apa abnormali...
230.	94	@DennyBoy : ini badut asli lucu....hahahahaaaa
231.	42	@AnisFaozan : @Nikiwil betul sekali mudahhan biar ngrasain orang macam ini haus kekuasaan di umbar depan rakyat padahal kinerjanya biasa aja kurang malahan....
232.	47	@Antono : masalahnya ada ngak yg mau dilabuhi org yg melawan gus dur yg membesarkan namanya
233.	644	@Aming0001 : Sial Jkt dipimpin gubernur super oon. Masa oon-nya cagub-cawagub Jabar dibilang brilian sm si uno (urang norak)
234.	205	@WiwikWidyastuti : @KampretoKampreto mau di ganti prabocor gt??? ngimpi... huahahahhahahahahaha...
235.	46	@GogonSmile : ga ada yg milih bisa gila ni orang
236.	958	@Sadewa : Hahaha.... ngerii....
237.	388	@RobertHutagalung : Ayo lawan bahwa isu2 itu tidak benar
238.	1149	@Antono : siap2 colon jd cawapres abadi
239.	63	@LhaoppoKoktakon : @SanPram ,....

240.	85	@sahulatajesse : yg pasti kanan noooo...kiri nooooo....
241.	102	@knownasfake : gila jbtan
242.	810	@ApriRusdi : Baju kalian bagus bos..tapi kelakuan jahiliah
243.	442	@Kisruh : Halah, LSI Denny JA punya
244.	1229	@Alexchai7979 : Pak Jokowi deklarasikan cawapresnya yg bernama Pak Prabowo...WIBOWO (JokoWI praBOWO)..Pass banget
245.	655	@Bu_ngul : sebagai orang kecil,jujur ekonomi sekarang memang berat.tapi kebijakan2 jkw menurut saya adalah kebijakan yg real nasional.kebijakan yg adil utk seluruh rakyat indonesia,bukan kebijakan yg cuma mengakomodir tuntutan tempat2 yg banyak suaranya saja.teriakan ganti presiden paling membahana di tempat yg byk suaranya ini,namun saat tempat yg suranya sedikit teriak " referendum" atau "merdeka",org2 tsb paling nyaring teriak "NKRI harga mati".Padahal presiden cuma ingin adanya keadilan tuk tempat2 yg prasarananya belum bagus bahkan cenderung belum ada
246.	58	@DhenBagusHarsono : kulture kyai kok jadi begini ya membuat kita jd ndak simpati sama sekali
247.	1436	@Sohib Hidayat : itu jend kiflan perlu dijewer kalau gitu. kan dia yg bilang uang gatot lbh banyak dari prabowo.
248.	1437	@PurnomoHadi : Tenang bantuan dr AS akan dikucurkan liat saja lembaga survei milik mereka kn di biayai oleh AS.
249.	1429	@ArisDaris : Maju karepmu ora karepmu ga ngaruh tetap jokowi 2 periode
250.	604	@UudBharata : Kurang ajar dan tidak sopan, norak bin kampungan !. Tidak menghargai pemimpin negeri sendiri. Tidak ada rasa terimakasihnya terhadap apa yang telah

		dilakukan presiden selama ini. Hanya orang WARAS yang bisa menghargai orang lain
251.	728	@Sondang : F.Z asal ngomong tdk dipikir dulu, sebagai wakil ketua Dpr hrs hati2 ngomongnya .
252.	381	@AgusH : Obral dagangan nih...perusahaan jasa survei, supaya laku! Kagak penting survey luh...LSI. Tanya aja 10 orang sebagai sample secara acak, mereka akan sebut siapa, itulah suara rakyat sesungguhnya!
253.	1433	@MageEle : Lah yg ngomong kan kubu sampeyan juga si kivlan zen. Kok bilang fitnah dari lawan politik. Piye toh?!?
254.	495	@Vivi : Pola pikir gimana sih,lg berduka kog msh mikirin kekuasaan..org seperti ini kog msh dipilih jg ya. haus banget sm kekuasaan
255.	501	@SatoshiHikari : @AkhmadFauzi Sejak kapan dia bela rakyat?
256.	397	@AgusH : @SyafiqAzwan Biasa ...maennya biasa keroyokan!
257.	1373	@D.Mangowal : Kasih garansi turun kepapan bawah
258.	967	@SoyyOsoyyy : Cakar Cakaran Donggsss tatitoet Ngarep banget pa... Ada yg kepilih pun ntar belum tentu menang pa
259.	1253	@Team_a : hahaha.... wah rupanya PKS siap2 di PHP lagi dengan alasan baru.... tetian deh Lo
260.	1334	@Gie : nanti kalau Jokowi mengumumkan cawapresnya satu hari menjelang penutupan pendaftaran pilpres apa ga kalang kabut tuh si wowok .. wkwkwk
261.	1321	@DonnyZinc : Wkwwkkkw.....mau lihat cawapresnya...mknya di lihat dlu.kelihatan klw tidak percaya diri.
262.	1473	@Plutonium : Kemaren bknya si Fadli zonk nunggak bayar listrik ? Itu bukti kli Gerindra BOKEK

263.	1160	@YudiDesipRanio : sy pilih #2019jokowi-prabowo for goverment negara makin solid,maju pembangunan dan teroris bucar bacir yg pasti
264.	371	@Tutitipu2 : Ngak nyambung klo malaysia rakyat uda muak dengan korupsi. Bersatu untu mengalahkan
265.	293	@MuhammadIkhwan : alhmdllh ternyata islam..sholat g?
266.	1435	@fadlan71 : Yang lemah Syahwatnya karena sudah lama tidak terpakai secara Halal..... Wek....wek...wek....
267.	595	@JayaWijaya : moga2 pak prabowo jadi presiden. nantinya ketua mpr : fadli zon. wakil ketua mpr : fahri hamzah. nah wapresnya ada 2 pilihan : 1. amin rais. 2. setya novanto. menteri agama : rizieq. menghankam : munarman. cakep deh nih indonesia... rakyat maunya begini kan..?
268.	818	@WinyenSiska : Nah bener kan.
269.	1405	@Thecutecat : Pd jangan ambigu. Ambil sikap tegas. Toh kalian tahu sifatnya orang gerindra iti kayak anak sd. Novel aja diributin. Dah, mending bikin koalisi baru
270.	31	@MahyudiMudjib : Cuma satu kata : MEMALUKAN!!
271.	429	@Little_messiah : Musuh biasa keroyokan melawan seorang jagoan Pakdhe.
272.	1489	@PaulyLayAgustinus : Kurang modal cari sesama kelompok bikin onar,mulai kehabisan dana buat nasi bungkus 2019,teman sejalan mulai di tinggalkan sdh tampak byk bohongnya apalagi terpilih bisa sengsara di buat mrk
273.	1199	@IkhsanSatoto : Nyari cawapres aja nunggu Jokowi,....ya pasti no 2 paling tinggi..ga.bakalan jadi presiden
274.	1398	@NinaRoni : @AnakAlay Mardani?? Ustad?? Eaaaa
275.	12	@PungkiIndriyono : ga lolos aja banyak gaya malu wooy
276.	1300	@SamsulZaki : Haha....gerendong takut.....

277.	1044	@MatPelor : mending usulin fahri hamzah jadi capres, cawapresnya si zonk...generasi abg tua
278.	478	@Vikg : ngapain loe nyuruh2 jokowi duluan umumkan cawapres ? kan loe yakin menang ? umumkna saja cawapres loe. ga usah nunggu pihak lain. malu loe sama cawapres loe sendiri ? ha ha ha
279.	1434	@Tangkaltabu : Sekarang sih logistik aman... tp selesai Pilpres wowo tinggal kolor...
280.	634	@JohnGentarGegalino : oposisi somplak
281.	1490	@hsddetik : Kayanya prabowo – tgb
282.	635	@ShiroLee : Karepmulah Cuk Cuk...
283.	878	@GeminiMan : Yah kok ketua umumnya kok cemen
284.	798	@JawirJawir : aku tahu km itu ... _km tunduk sma aku _ km berjasa membuat kami bersatu _km beri kami aku _km beri dana hibah ke aku _titip orang ku
285.	102	@knownasfake : gila jbtan
286.	1409	@SutenoBambang : Sempurna..
287.	1453	@Amriwu : Ngomongin soal bela agama ,bela si wowo.. Nah adiknya aja pak hasyim itu muslim bukan ya?? Kadang2 pendukungnya kurang 1 mili nih. #mikirdongalumni212
288.	1376	@AgusTriono : Amin melorot tidak masuk parlemen
289.	279	@Biji : @BonnieRamadhan setia sama duit nya
290.	1394	@MUHAMMADIRWANSAPUTRA : Semoga anjlok di pemilu 2019.
291.	900	@Rickyawesome : @OlaPaloma Sabar ya njiing
292.	421	@FitriRahayuni : @Thalim03 Yup...sepertinya sih semangatnya mmg begitu "ASAL BUKAN JOKOWI"
293.	816	@FirmanSatoe : koalisi radikal,teroris,pemecah belah bangsa

294.	154	@Agya : @Bujanglapuk hehehehe
295.	1015	@Next_nttl : Itu mah sama aja om, kan batas pendaftaran mulai tanggal
296.	892	@UjangAlim : Tuh yg pake kaos d debat laporkan ke bareskrim berani ngga
297.	311	@ElkaKael : Masak lupa wok.. Dlu kowi saja dituding2 klompk lu ga bs sholat ga bs baca ayat.. Nah elu sendiri ga bs pa pa ngimpi dadi presiden...
298.	1071	@ipunk_p : Cawapres dariku atau bayar?Mumet
299.	966	@HerryPurwanto : Hahahahaha kemarin katanya sebelum puasa Herlambang Baso urat 2 bang, yg satu ngga pake kecambah.. cepeeet
300.	1114	@WargaJakartabarat : iklan bisa di pidana ?? yg provokasi presekusi ente diem2 aja .. ngakak ama bawaslu.. hahaha
301.	1358	@GempurSuharto : sok kuat si wowo,sdh panik.hantam kromo.kesono kesini.,duh gimana ya supaya dewasa berdemokrasi..katanya lulusan Amerika, lulusan Mesir tuh lc 2..dsr kampungan.
302.	93	@PaijoMarcuse : Politisi lupa diri dan urat malunya dah putus
303.	1403	@Komentcerdas : 2019 makin yakin ganti presiden
304.	239	@Bayu050887 : mungkin sudah dijanjikan jabatan oleh jokowi
305.	1362	@OrangAsing : Maksudnya berharap jokowi pilih prabowo sebagai cawapresnya.
306.	169	@BangbangIrwanto : Meskipun said dukung blm tentu yg di bawah ikut apa kata dia krn yg di bawah bnyak yg gak sejalan dgn dia
307.	1232	@Pratama2 : Kasihan wowo... Gara gara kacung kacungnya ABS, terpaksa laga lagi di pilpres...semangat ya wo

3.4 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah proses pemberian definisi operasional pada sebuah variabel. Definisi operasional merupakan penjelasan mengenai konsep-konsep tertentu yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur variabel abstrak (operasionalisasi) menjadi variabel penelitian yang dapat diuji (Rosady, 2004, p.255). Konsep adalah istilah yang mengekspresikan sebuah ide abstrak yang dibentuk dengan menggeneralisasikan objek atau hubungan fakta-fakta yang diperoleh dari pengamatan (Kriyantono, 2012, p.17). Sebuah konsep harus dioperasionalkan agar dapat diukur. Mengoperasionalkan konsep sama dengan menjelaskan konsep berdasarkan dimensi dan indikatornya. Dengan kata lain, hasil dari mengoperasionalkan konsep ini adalah operasionalisasi variabel (Kriyantono, 2012, p.26).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan konsep *cyberbullying* sebagai variabel penelitian. Untuk mendefinisikan variabel *cyberbullying*, maka peneliti menggunakan definisi dan dimensi *cyberbullying* menurut Nancy Willard, sesuai dalam jurnalnya yang berjudul “*Educator’s Guide to Cyberbullying and Cyberthreats*” (Willard, 2007).

Nancy Willard menyatakan bahwa *cyberbullying* adalah segala jenis tindakan yang bersikap kejam kepada orang lain dengan mengirimkan atau *posting* materi berbahaya atau terlibat dalam berbagai bentuk penyerangan sosial menggunakan internet atau teknologi digital lainnya (Willard, 2007, p.1).

Cyberbullying terbagi menjadi 8 (delapan) jenis dimensi, sehingga variabel *cyberbullying* pada media berita *online* memiliki 8 dimensi, yaitu: (Willard, 2007, p.1-2).

1. *Flaming* (Membakar)
2. *Harassment* (Mengganggu)
3. *Denigration* (Melecehkan)
4. *Impersonation* (Meniru)
5. *Outing* (Menyebarkan)
6. *Trickery* (Penipuan)
7. *Exclusion* (Mengeluarkan)
8. *Cyberstalking* (Penguntitan Siber)

Delapan dimensi *cyberbullying* tersebut merupakan delapan dimensi dari variabel *cyberbullying* oleh Nancy Willard. Berikut ini merupakan operasionalisasi variabel *cyberbullying* dengan delapan dimensinya:

1. *Flaming* (Membakar)

Dimensi *flaming* berarti berapi-api maksudnya adalah argumen atau pesan singkat melalui online yang terjadi antara dua protagonis atau lebih dengan menggunakan bahasa yang tidak sopan, kasar, menghina, vulgar, serta terkadang mengancam korban. Istilah "*flaming*" bermaksud isi pesan yang penuh amarah (Willard, 2007, p.5-6).

Dimensi *flaming* ini memiliki empat indikator yang menggambarkan dimensi tersebut, yaitu:

1. Terdapat komentar yang menggunakan bahasa tidak sopan

Kata “tidak sopan” mengandung arti yang bertentangan dengan arti kata “sopan”. Sopan berarti hormat, beradab, atau baik kelakuannya (Kamus Besar Bahasa Indonesia/KBBI Daring Edisi V, 2016). Sehingga, tidak sopan berarti tidak hormat, tidak beradab, atau tidak baik kelakuannya. Perilaku berbahasa yang tidak sopan dipandang sebagai perbuatan yang buruk, karena tidak mencerminkan nilai-nilai moral tertentu. Contoh perilaku berbahasa yang tidak sopan seperti merendahkan, menjelek-jelekan, mencela, memaki, memojokkan, membanding-bandingkan, mencera, berbicara jorok, membentak, menentang, menggunakan tanda seru, menggunakan huruf kapital seluruhnya, dan menggunakan tutur kata yang tidak baik.

Tabel 3.2 Indikator terdapat komentar yang menggunakan bahasa tidak sopan

<i>Item</i>	
Setuju	Komentar menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.
Tidak setuju	Komentar tidak menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.

2. Terdapat komentar yang menggunakan bahasa kasar

Kata “kasar” berarti bertingkah laku tidak lemah lembut. Bahasa kasar yaitu bentuk bahasa yang tidak lemah lembut, sehingga dapat menyakiti perasaan orang lain (KBBI Daring Edisi V, 2016). Contoh kata-kata kasar seperti setan, pelacur, sialan, *bangsat*, terkutuk, mati, *mampus*, dan sebagainya (KBBI Daring Edisi V, 2016).

Tabel 3.3 Indikator terdapat komentar yang menggunakan bahasa kasar

<i>Item</i>	
Setuju	Komentar menggunakan bahasa yang kasar dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.
Tidak setuju	Komentar tidak menggunakan bahasa yang kasar dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.

3. Terdapat komentar yang berisikan kalimat hinaan

Dalam KBBI, kata “hina” berarti rendah kedudukannya, pangkatnya, martabatnya, atau keji, tercela, dan tidak baik (KBBI Daring Edisi V, 2016). Contoh tindakan menghina seperti menghina diri dan keluarga orang lain, merendahkan kedudukan orang lain, penghinaan etnis, agama, dan ras orang lain. Tindakan penghinaan seperti itu dapat merendahkan, menyakiti, dan menyinggung perasaan orang lain. (KBBI Daring Edisi V, 2016).

Tabel 3.4 Indikator terdapat komentar yang berisikan kalimat hinaan

<i>Item</i>	
Setuju	Komentar berisikan kalimat hinaan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.
Tidak setuju	Komentar tidak berisikan kalimat hinaan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.

4. Terdapat komentar yang berisikan kalimat ancaman

Dalam KBBI, mengancam berarti menyatakan maksud (niat, rencana) untuk melakukan sesuatu yang merugikan, menyulitkan, menyusahkan, atau mencelakakan pihak lain sedangkan ancaman berarti sesuatu yang diancamkan, perbuatan (hal dan sebagainya) mengancam (KBBI Daring Edisi V, 2016).

Tabel 3.5 Indikator terdapat komentar yang berisikan kalimat ancaman

<i>Item</i>	
Setuju	Komentar berisikan kalimat ancaman dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.
Tidak setuju	Komentar tidak berisikan kalimat ancaman dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.

2. *Harassment* (Menggangu)

Dalam dimensi ini, pelaku mengirim pesan yang buruk, jahat, dan menghina secara berulang-ulang kepada seseorang. (Willard, 2007, p.1)

Indikator dalam dimensi *harassment* ini, yaitu:

Terdapat komentar yang berisikan hinaan kepada seseorang secara berulang kali

Dalam dimensi *harassment*, pelaku *cyberbullying* melakukan penghinaan kepada korban secara berulang kali atau terus-menerus, hingga menyebabkan korban menjadi sangat terganggu dengan perbuatan pelaku.

Tabel 3.6 Indikator terdapat komentar yang berisikan hinaan kepada seseorang secara berulang kali

<i>Item</i>	
Setuju	Komentar berisikan hinaan kepada seseorang secara berulang kali atau terus-menerus dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.
Tidak setuju	Komentar tidak berisikan hinaan kepada seseorang secara berulang kali atau terus-menerus dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.

3. *Denigration* (Melecehkan)

Denigration adalah perbuatan melecehkan seseorang secara *online*, dengan mengirim atau mem-*posting* gosip atau desas-desus tentang seseorang untuk merusak reputasinya atau hubungan persahabatannya.

(Willard, 2007, p.2)

Indikator dalam dimensi *denigration* ini, yaitu:

Terdapat komentar yang berisikan gosip atau desas-desus yang tidak benar tentang seseorang

Dalam suatu komentar, pelaku menuliskan kalimat yang isinya gosip atau desas-desus yang tidak benar tentang seseorang, untuk merusak reputasi atau hubungan persahabatannya dengan orang lain.

Tabel 3.7 Indikator terdapat komentar yang berisikan gosip atau desas-desus yang tidak benar tentang seseorang

<i>Item</i>	
Setuju	Komentar berisikan gosip atau desas-desus yang tidak benar tentang seseorang dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.
Tidak setuju	Komentar tidak berisikan gosip atau desas-desus yang tidak benar tentang seseorang dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.

4. Impersonation (Meniru)

Impersonation adalah perbuatan berpura-pura menjadi orang lain, dan mengirim atau mem-*posting* materi untuk membuat orang itu mendapatkan masalah atau bahaya, atau merusak reputasinya atau hubungan persahabatannya (Willard, 2007, p.2).

Indikator dalam dimensi *impersonation* ini, yaitu:

Terdapat komentar tidak menggunakan identitas asli, melainkan menggunakan identitas orang lain sebagai korbannya

Dalam suatu komentar, pelaku tidak menggunakan nama atau identitas asli dirinya sendiri, melainkan menggunakan identitas orang lain sebagai korbannya, sehingga korban tersebut seolah-olah sengaja mengirimkan materi yang dapat merusak reputasi dirinya. Contohnya adalah seorang pelaku yang berpura-pura menjadi Presiden Joko Widodo secara meyakinkan dan mem-*posting* materi kampanye hitam (*black campaign*) bagi Prabowo Subianto. Sehingga, publik mengira bahwa memang Presiden Joko Widodo yang sengaja melakukan kampanye hitam tersebut dan reputasi Presiden Joko Widodo menjadi rusak di mata publik.

Tabel 3.8 Indikator terdapat komentar tidak menggunakan identitas asli, melainkan menggunakan identitas orang lain sebagai korbannya

<i>Item</i>	
Setuju	Komentar tidak menggunakan identitas asli, melainkan menggunakan identitas orang lain sebagai korbannya dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.
Tidak setuju	Komentar menggunakan identitas asli, tidak menggunakan identitas orang lain sebagai korbannya dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.

5. *Exclusion* (Mengeluarkan)

Exclusion adalah perbuatan mengeluarkan seseorang dari suatu grup *online* secara sengaja dan kejam (Willard, 2007, p.2). Contoh tindakan *exclusion* dapat terjadi pada isi komentar yang bermaksud untuk mengeluarkan seseorang dari daftar pertemanan/grup *online*.

Indikator dalam dimensi *exclusion* ini, yaitu:

Terdapat komentar mengucilkan korban, yang bertujuan untuk mengeluarkan korban dari daftar pertemanan/grup *online*

Dalam suatu komentar, pelaku menuliskan kalimat yang menyudutkan korban, untuk menyingkirkan atau mengeluarkan korban dari daftar pertemanan/grup *online*.

Tabel 3.9 Indikator terdapat komentar mengucilkan korban, yang bertujuan untuk mengeluarkan korban dari kelompok tertentu

<i>Item</i>	
Setuju	Komentar mengucilkan korban untuk mengeluarkan korban dari daftar pertemanan/grup <i>online</i> dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.
Tidak setuju	Komentar tidak mengucilkan korban dan tidak mengeluarkan korban dari daftar pertemanan/grup <i>online</i> dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.

6. Outing (Menyebarkan)

Outing adalah perbuatan menyebarkan rahasia seseorang atau informasi atau gambar yang memalukan secara *online*. (Willard, 2007, p.2)

7. Trickery (Penipuan)

Trickery adalah perbuatan menipu seseorang untuk mengungkapkan rahasianya atau informasi yang memalukan, lalu menyebarkannya secara *online*. (Willard, 2007, p.2)

8. *Cyberstalking* (Penguntitan Siber)

Cyberstalking adalah perbuatan melecehkan dan mengganggu seseorang secara intensif, yang dilakukan berulang-ulang, yang melibatkan ancaman atau menciptakan ketakutan yang signifikan bagi korban. (Willard, 2007, p.2)

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan dimensi *flaming*, *harassment*, *denigration*, *impersonation*, dan *exclusion*, sebagai lima dimensi *cyberbullying* yang relevan dengan topik penelitian ini sedangkan dimensi *outing*, *trickery*, dan *cyberstalking* tidak relevan dengan penelitian ini sehingga peneliti tidak menggunakannya, dikarenakan sifatnya yang lebih menekankan tindakan *cyberbullying* secara personal kepada korban.

Setelah memaparkan definisi operasional variabel dan dimensi *cyberbullying* menurut Nancy Willard, maka peneliti menyusun tabel operasionalisasi variabel sebagai berikut:

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.10 Operasionalisasi Variabel

Konsep	Variabel	Dimensi	Indikator	Butiran Pertanyaan	Keterangan
Konsep <i>Cyberbullying</i> menurut Nancy Willard	<i>Cyberbullying</i> adalah segala jenis tindakan yang bersikap kejam kepada orang lain dengan mengirimkan atau mem-posting materi berbahaya atau terlibat dalam berbagai bentuk penyerangan sosial menggunakan internet atau teknologi digital lainnya.	1. Flaming (Membakar) Pertengkaran secara <i>online</i> (daring) menggunakan pesan elektronik dengan bahasa yang kasar dan penuh amarah.	1. Terdapat komentar menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.	Apakah terdapat komentar menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019?	1 = Setuju 0 = Tidak setuju
			2. Terdapat komentar menggunakan bahasa yang kasar dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.	Apakah terdapat komentar menggunakan bahasa yang kasar dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019?	1 = Setuju 0 = Tidak setuju
			3. Terdapat komentar berisikan kalimat hinaan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.	Apakah terdapat komentar berisikan kalimat hinaan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019?	1 = Setuju 0 = Tidak setuju
			4. Terdapat komentar berisikan kalimat ancaman dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.	Apakah terdapat komentar berisikan kalimat ancaman dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019?	1 = Setuju 0 = Tidak setuju
		2. Harassment (Mengganggu) Pelaku mengirim pesan yang buruk, jahat, dan menghina secara berulang-ulang kepada seseorang.	5. Terdapat komentar berisikan hinaan kepada seseorang secara berulang kali atau terus-menerus dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.	Apakah terdapat komentar berisikan hinaan kepada seseorang secara berulang kali atau terus-menerus dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019?	1 = Setuju 0 = Tidak setuju
		3. Denigration (Melecehkan) Perbuatan melecehkan seseorang secara	6. Terdapat komentar berisikan gosip atau desas-desus yang tidak benar tentang seseorang dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.	Apakah terdapat komentar berisikan gosip atau desas-desus yang tidak benar tentang seseorang dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019?	1 = Setuju 0 = Tidak setuju

	<p><i>online</i>, dengan mengirim atau mem-<i>posting</i> gosip atau desas-desus tentang seseorang untuk merusak reputasinya atau hubungan persahabatannya.</p>		
	<p>4. Impersonation (Meniru)</p> <p>Perbuatan berpura-pura menjadi orang lain, dan mengirim atau mem-<i>posting</i> materi untuk membuat orang itu mendapatkan masalah atau bahaya, atau merusak reputasinya atau hubungan persahabatannya.</p>	<p>7. Terdapat komentar tidak menggunakan identitas asli, melainkan menggunakan identitas orang lain sebagai korbannya dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.</p>	<p>Apakah terdapat komentar tidak menggunakan identitas asli, melainkan menggunakan identitas orang lain sebagai korbannya dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019?</p> <p>1 = Setuju 0 = Tidak setuju</p>
	<p>5. Exclusion (Mengeluarkan)</p> <p>Perbuatan mengeluarkan seseorang dari suatu grup <i>online</i> secara sengaja dan kejam</p>	<p>8. Terdapat komentar mengucilkan korban untuk mengeluarkan korban dari daftar pertemanan/grup <i>online</i> dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019.</p>	<p>Apakah terdapat komentar mengucilkan korban untuk mengeluarkan korban dari daftar pertemanan/grup <i>online</i> dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019?</p> <p>1 = Setuju 0 = Tidak setuju</p>

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian analisis isi, peneliti hanya menggunakan data primer. Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama atau tangan pertama di lapangan (Kriyantono, 2012, p.41). Dalam analisis isi, data primernya adalah isi komunikasi yang diteliti. Oleh karena itu, sumber datanya berupa dokumentasi berita atau teks selama periode tertentu.

Peneliti menggunakan data primer berupa kumpulan komentar yang ada dalam kolom komentar di media berita *online* detik.com terkait berita pilpres 2019. Data tersebut dikumpulkan selama satu minggu sejak tanggal 12 Mei 2018, pukul 00.00 WIB hingga tanggal 18 Mei 2018, pukul 23.59 WIB. Peneliti mengumpulkan semua komentar pembaca pada kolom komentar di detik.com, dan mendapatkan 1.519 populasi penelitian dengan 307 sampel komentar. Peneliti tertarik untuk meneliti komentar sejak tanggal 12 hingga 18 Mei 2018, sebab dari hasil pra-penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan melihat bahwa selama periode tersebut, jumlah berita yang dimuat paling sedikit, tetapi unsur *cyberbullying* justru yang paling banyak jika dibandingkan dengan periode yang lainnya.

Rincian jumlah komentar per hari dan tanggal pengumpulan data adalah sebagai berikut:

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

**Tabel 3.11 Jumlah Komentar Harian dalam
Kolom Komentar detik.com**

Hari	Tanggal	Jumlah Komentar
Sabtu	12 Mei 2018	261
Minggu	13 Mei 2018	85
Senin	14 Mei 2018	158
Selasa	15 Mei 2018	170
Rabu	16 Mei 2018	198
Kamis	17 Mei 2018	299
Jumat	18 Mei 2018	348
Jumlah Total Komentar		1519
Jumlah Sampel Komentar		307

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.6 Teknik Pengukuran Data

3.6.1 Uji Validitas

Validitas berkaitan dengan apakah alat ukur yang secara tepat mengukur konsep yang ingin diukur (Eriyanto, 2013, p.259). Alat ukur harus memiliki validitas yang tinggi, yang berarti alat ukur tersebut secara tepat dapat mengukur apa yang ingin diukur. Hal ini untuk mengetahui apakah peneliti memakai alat ukur yang sesuai atau tidak. Jadi, ketika sebuah penelitian salah menggunakan alat ukur, maka dapat dipastikan bahwa hasil penelitian tersebut tidak dapat dipercaya. Dalam analisis isi, validitas sangat penting, karena temuan-temuan dalam analisis isi didasarkan pada alat ukur yang dipakai (Eriyanto, 2013, p.259).

Ada beberapa jenis validitas dalam analisis isi, yaitu sebagai berikut:

(Eriyanto, 2013, p.260)

1. Validitas muka (*face validity*)
2. Validitas kecocokan (*concurrent validity*)
3. Validitas konstruk (*construct validity*)
4. Validitas prediktif (*predictive validity*)
5. Validitas isi (*content validity*)

Pemilihan jenis uji validitas ditentukan dari tujuan penelitian (Eriyanto, 2013, p.277). Penelitian ini menggunakan validitas muka, dikarenakan tujuan

penelitian ini yang hanya ingin memetakan *cyberbullying* yang ditemukan dalam fasilitas kolom komentar di media berita *online* detik.com mengenai berita pilpres 2019.

Peneliti ingin melihat apakah alat ukur yang peneliti pakai dalam penelitian ini telah sesuai dengan apa yang ingin didapatkan. Oleh karena itu peneliti harus membuktikan apakah alat ukur peneliti memenuhi unsur validitas muka (*face validity*) atau tidak, ada dua cara untuk mengetahui hal tersebut. Cara pertama adalah dengan melihat apakah alat ukur yang dipakai telah diterima dan digunakan oleh komunitas ilmiah atau tidak (Neuman dalam Eriyanto, 2013, p.262). Peneliti dapat mengecek hal tersebut melalui buku, jurnal, karya ilmiah, dan konferensi yang diselenggarakan oleh komunitas ilmiah mengenai bidang yang diteliti, untuk memastikan alat ukur yang digunakan telah diterima sebagai alat ukur yang valid (Eriyanto, 2013, p.262). Cara kedua adalah dengan menguji alat ukur kepada panel ahli. Peneliti meminta beberapa ahli untuk mengevaluasi alat ukur, apakah alat ukur tersebut sudah valid atau tidak. Cara kedua ini digunakan ketika alat ukur yang dipakai masih relatif baru dan belum banyak dipakai oleh komunitas ilmiah (Eriyanto, 2013, p.263). Penelitian ini menggunakan alat ukur mengenai konsep dan dimensi *cyberbullying* yang dimuat dalam jurnal ilmiah Nancy Willard pada tahun 2007. Karya Nancy Willard ini sudah banyak digunakan dalam berbagai penelitian ilmiah mengenai *cyberbullying* dalam dunia maya. Sehingga, peneliti sudah memilih alat ukur yang valid untuk digunakan dalam penelitian ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Alat ukur selain harus valid juga harus mempunyai reliabilitas yang tinggi (Eriyanto, 2013, p.281). Reliabilitas melihat pada apakah alat ukur dapat dipercaya menghasilkan temuan yang sama, ketika dilakukan oleh orang yang berbeda. Sementara validitas berbicara mengenai apakah alat ukur benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Eriyanto, 2013, p.282). Reliabilitas berarti sejauh mana alat ukur yang kita pakai akan menghasilkan temuan yang sama, berapa kali pun dipakai (Eriyanto, 2013, p.281).

Alat ukur yang digunakan oleh peneliti harus memiliki reliabilitas yang tinggi. Oleh karena itu, mesti dilakukan uji reliabilitas. Reliabilitas sangat penting dalam analisis isi. Alat ukur yang reliabel seharusnya melahirkan hasil yang sama dari serangkaian gejala yang sama, tanpa tergantung pada keadaan (Krippendorff dalam Eriyanto, 2013, p.282). Dalam analisis isi, alat ukur yang dipakai adalah lembar koding (*coding sheet*). Lembar koding adalah alat yang dipakai untuk menghitung atau mengukur aspek dari isi suatu media (Eriyanto, 2013, p.221).

Untuk memakai alat ukur analisis isi, tahapan pertama yang dilakukan peneliti adalah membuat lembar koding. Lembar koding berisikan dimensi yang dipakai dalam penelitian dan dibuat dengan menggunakan skala Guttman. Skala Guttman digunakan untuk jawaban

yang bersifat jelas dan konsisten, seperti benar atau salah, ada atau tidak ada, iya atau tidak, dan lain sebagainya. (Kriyantono, 2012, p.139)

Setelah lembar koding dibuat, tahapan selanjutnya yaitu melakukan uji reliabilitas terhadap lembar koding tersebut, dengan cara menentukan minimal dua orang koder yang akan menguji reliabilitas lembar koding. Pengujian ini dimaksudkan untuk melihat persamaan dan perbedaan yang terdapat dari hasil uji lembar koding oleh minimal dua koder yang berbeda. Dalam uji reliabilitas, seorang peneliti menunjuk minimal dua orang sebagai koder pertama dan kedua, sekaligus sebagai pembanding atau hakim dalam kegiatan uji reliabilitas alat ukur ini (Kriyantono, 2012, p.236).

Peneliti menggunakan dua orang koder yang berbeda, yakni peneliti sendiri sebagai koder pertama (utama) dan Katarina Aprilia selaku mahasiswi Universitas Multimedia Nusantara (UMN) angkatan 2014 sebagai koder kedua. Peneliti memilih Katarina Aprilia sebagai koder kedua karena peneliti menilai bahwa Katarina memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai konsep *cyberbullying*, serta Katarina juga pernah menyusun dan menyelesaikan penelitian yang membahas *cyberbullying*. Kemudian, peneliti memberikan lembar protokol pengisian lembar koding kepada Katarina agar koder memahami maksud dan cara pengisian lembar koding. Metode uji reliabilitas dengan menggunakan minimal dua orang koder ini dinamakan Reliabilitas Antar-Koder (*Intercoder Reliability*). Reliabilitas ini banyak dipakai dan

disebut pula *Reproductibility*. Reliabilitas Antar-Koder pada dasarnya ingin melihat persamaan dan perbedaan hasil dari alat ukur dari pengkode (koder) yang berbeda (Eriyanto, 2013, p.288).

Reliabilitas Antar-Koder dapat memakai dua orang koder. Lebih banyak koder yang dipakai akan lebih baik, tetapi hal ini akan membuat penghitungan uji reliabilitas menjadi lebih rumit (Eriyanto, 2013, p.301). Untuk penelitian ini, penghitungan nilai uji reliabilitas menggunakan rumus Holsti yang mensyaratkan dua orang koder saja sebagai pembandingan dan penguji reliabilitas lembar koding (Eriyanto, 2013, p.288-290). Sehingga, peneliti hanya membutuhkan dua orang koder yang berbeda untuk melakukan uji reliabilitas ini.

Uji reliabilitas dilakukan oleh koder dengan menganalisis sampel komentar menggunakan lembar koding. Neuendorf mengusulkan sampel komentar yang diperlukan untuk uji reliabilitas ditentukan minimal sebesar 10% dari jumlah total sampel komentar yang dianalisis dalam penelitian ini. (Eriyanto, 2013, p.299)

Peneliti memiliki sampel komentar dari detik.com sebanyak 307 komentar, sehingga 10% dari 307 adalah 31 (nilai pembulatan dari 30,7). Jumlah sampel 31 komentar ini digunakan untuk uji reliabilitas.

Selanjutnya, peneliti memilih sampel 31 komentar secara acak menggunakan layanan situs Random.org (<https://www.random.org/integers/>), dan mendapatkan hasil sampel komentar dengan nomor urut sebagai berikut:

1043, 644, 1202, 57, 14, 31, 159, 68, 114, 10, 256, 49, 288, 184, 1, 472, 286, 956, 210, 657, 145, 254, 260, 46, 12, 72, 43, 193, 27, 707, 1232.

Seluruh sampel komentar untuk uji reliabilitas tersebut dapat dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.12 Sampel Komentar untuk Uji Reliabilitas

No.	Nomor Urut	Komentar
1	1043	@gonzales : PKS nafsu banget kader ya ingin jadi wakil ketahuan bangaet ni partai haus kekuasaan , kader ya aja tidak ada berprestasi kalau yang korupsi ada ,1000% kader yang di ajukan PKS ke prabowo kaga ada 1 pun yang di pilih kwalitas ya masih amatiran
2	644	@Aming0001 : Sial Jkt dipimpin gubernur super oon. Masa oon-nya cagub-cawagub Jabar dibilang brilian sm si uno (urang norak)
3	1202	@HeriKiswanto : anak buah mu kok bodoh ya woo
4	57	@YolandaPermatasari : kasihan gila jabatan....janji kalau nggak ada yang pilih jangan di RSJ ya ..
5	14	@Herry68 : Pantes Gus Dus ngga suka, karena ngga tahu diri dan ngga tahu malu. Salut sama Gus Dur yg mengetahui perangai orang jauh-jauh hari
6	31	@MahyudiMudjib : Cuma satu kata : MEMALUKAN!!
7	159	@Helmi : gak laku kalo jd capres....makanya dia sadar dia pilih jd cawapres saja.
8	68	@toolgskli : Gue nyari yang pingin banget melayani rakyat

		bukan yang pingin banget dapet jabatan wapres....
9	114	@Anakalay : klo g ada yg mau ..tua ntar jangan kyk amien rais ya om.. tetap berikan hal.positif utk bangsa ini...
10	10	@Sibolis_namartanduk : Bila perlu Muhaimin juga gabung sono
11	256	@kartikasusanto : []ngibul asli .. paling dibawah 2 persen spt survey 2..
12	49	@Lao_tzu : Ingat! ... pamannya pun ia telikung dan khianati demi memenuhi syahwat berkuasanya ... kwalatmu thd Gus Dur akan menjadi nistamu ...
13	288	@Bishan : heheheh yakin islam nih ... ato islam karena untuk sesuatu ...banyak kan seperti itu LOL
14	184	@BentoSubento : Prabodoh komennya ngehina pak Kyai Siroj, mulai tampak belangnya para penista ulama sesungguhnya..
15	1	@Kensteve : emangnya ada pengaruh bsr?eggie mau nyaleg DPR?ooo sdh gk tau malu nanti kalah gula nya naik loh
16	472	@monde : haha orang ini sdh gila , apa urusannya ngatur pak jokowi ??? pak jokowi didampingi sendal jepit pun akan menumbangkan prabocor yg kedua kali... haha edan si zonk
17	286	@Miko.st : ah ..itu kan kata lo wo... / ga mungkin jaman suharto lo ikut sampe nyelusup2 mustahil . mana boleh sm suharto liat mantunya sengsara .. ngeneng aja lu wo..wo .
18	956	@FredyHandoyo : lu ngancam gw.. mau gw hbsin apa..
19	210	@Munanrm : Didukung Aqil buat turun pemilih jokowi
20	657	@bedoel : ni baru yg namanya otak ga normal.. ga sekolah ya dlu?? kejadian itu di tema debat cagub bukan pilpres. menempatkan sesuatu bukan pda tempatnya peaaa
21	145	@rock123 : cak imin ..sadar dong, mereka lg pada nyindir2 lo
22	254	@Adilala : Islam nusantara

23	260	@SanjayKeren : elit nya aja gak akur
24	46	@GogonSmile : ga ada yg milih bisa gila ni orang
25	12	@PungkiIndriyono : ga lolos aja banyak gaya malu wooy
26	72	@Asal_Komentar : Cak imin bukan orang baru. Pernah jadi menteri. Apa sih prestasi dia waktu jadi menteri? Dari situ udah kelihatan..
27	43	@AnisFaozan : @Nikiwil betul sekali mudahhan biar ngrasain orang macam ini haus kekuasaan di umbar depan rakyat padahal kinerjanya biasa aja kurang malahan....
28	193	@RobertManurung : yg nyinyir dari grup yg doyan demo.
29	27	@Widjajanson : badut politik
30	707	@HeruSusanto : biarkan ae pak.fadli zon banyak ngomong, karena bentar lagi dah pensiun ngak jadi dpr soalnya siapa orang uang mau pilih dia....
31	1232	@Pratama2 : Kasihan wowo... Gara gara kacung kacungnya ABS, terpaksa laga lagi di pilpres...semangat ya wo

Untuk uji reliabilitas, peneliti menggunakan rumus Reliabilitas Antar-Koder yang dikemukakan oleh Ole Holsti sebagai berikut: (Eriyanto, 2013, p.290)

$$\text{Reliabilitas Antar - Koder (CR)} = \frac{2M}{N1 + N2}$$

Keterangan:

CR : *Coeficient Reliability* (Koefisien Reliabilitas)

M : Jumlah pernyataan yang sama (disetujui 2 koder)

N : Jumlah koding yang dibuat koder satu dan dua

Dalam formula Holsti, angka reliabilitas minimum yang ditoleransi adalah 0,7 atau 70% (Eriyanto, 2013, p.290). Nilai ini mengindikasikan bahwa alat ukur

tersebut benar-benar reliabel. Sebaliknya, jika hasil uji reliabilitas menunjukkan angka dibawah 0,7, maka alat ukur tersebut bukan alat yang reliabel, sehingga perlu digunakan alat ukur lain yang reliable (Eriyanto, 2013, p.290).

3.6.3 Hasil Uji Reliabilitas

Dalam hasil uji reliabilitas terdapat dua kategori, yaitu setuju dan tidak setuju. Setuju diartikan bahwa kedua koder memiliki kesepakatan yang sama dalam menentukan jawaban pada komentar tersebut sedangkan tidak setuju diartikan bahwa dalam analisis antarkoder terdapat koder yang tidak sependapat dengan koder lainnya. Berikut hasil uji reliabilitas antarkoder per indikator:

A. Dimensi *Flaming* (Membakar)

Tabel 3.13 Hasil uji reliabilitas indikator terdapat komentar menggunakan bahasa yang tidak sopan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019

No.	Nomor Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	1043	0	0	Setuju
2	644	1	1	Setuju
3	1202	1	1	Setuju
4	57	1	1	Setuju
5	14	0	1	Tidak Setuju
6	31	0	0	Setuju
7	159	0	0	Setuju
8	68	0	0	Setuju
9	114	0	1	Tidak Setuju

10	10	0	0	Setuju
11	256	0	0	Setuju
12	49	1	1	Setuju
13	288	1	1	Setuju
14	184	1	1	Setuju
15	1	0	1	Tidak Setuju
16	472	1	1	Setuju
17	286	1	1	Setuju
18	956	1	1	Setuju
19	210	0	0	Setuju
20	657	1	1	Setuju
21	145	0	0	Setuju
22	254	0	0	Setuju
23	260	0	0	Setuju
24	46	0	1	Tidak Setuju
25	12	1	1	Setuju
26	72	0	0	Setuju
27	43	0	0	Setuju
28	193	0	0	Setuju
29	27	1	1	Setuju
30	707	1	1	Setuju
31	1232	1	1	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.27}{31 + 31} = \frac{54}{62} = 0,87$$

Holsti menyatakan bahwa alat ukur harus memiliki nilai uji reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, alat ukur

tersebut memiliki nilai uji reliabilitas 0,87. Sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3.14 Hasil uji reliabilitas indikator terdapat komentar menggunakan bahasa yang kasar dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019

No.	Nomor Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	1043	0	0	Setuju
2	644	1	1	Setuju
3	1202	1	0	Tidak Setuju
4	57	1	1	Setuju
5	14	0	0	Setuju
6	31	0	0	Setuju
7	159	0	0	Setuju
8	68	0	0	Setuju
9	114	0	0	Setuju
10	10	0	0	Setuju
11	256	0	0	Setuju
12	49	0	0	Setuju
13	288	0	0	Setuju
14	184	1	1	Setuju
15	1	0	0	Setuju
16	472	1	0	Tidak Setuju
17	286	0	0	Setuju
18	956	1	1	Setuju
19	210	0	0	Setuju
20	657	1	1	Setuju

21	145	0	0	Setuju
22	254	0	0	Setuju
23	260	0	0	Setuju
24	46	0	0	Setuju
25	12	0	0	Setuju
26	72	0	0	Setuju
27	43	0	0	Setuju
28	193	0	0	Setuju
29	27	0	0	Setuju
30	707	0	0	Setuju
31	1232	0	1	Tidak Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.28}{31 + 31} = \frac{56}{62} = 0,90$$

Holsti menyatakan bahwa alat ukur harus memiliki nilai uji reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, alat ukur tersebut memiliki nilai uji reliabilitas 0,90. Sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.



Tabel 3.15 Hasil uji reliabilitas indikator terdapat komentar berisikan kalimat hinaan dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019

No.	Nomor Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	1043	1	1	Setuju
2	644	1	1	Setuju
3	1202	1	1	Setuju
4	57	1	1	Setuju
5	14	1	1	Setuju
6	31	0	0	Setuju
7	159	0	1	Tidak Setuju
8	68	0	0	Setuju
9	114	1	1	Setuju
10	10	0	0	Setuju
11	256	0	0	Setuju
12	49	1	1	Setuju
13	288	1	1	Setuju
14	184	1	1	Setuju
15	1	1	1	Setuju
16	472	1	1	Setuju
17	286	1	1	Setuju
18	956	0	0	Setuju
19	210	0	0	Setuju
20	657	1	1	Setuju
21	145	1	1	Setuju
22	254	0	0	Setuju
23	260	0	0	Setuju
24	46	1	1	Setuju
25	12	0	1	Tidak Setuju
26	72	1	1	Setuju

27	43	0	0	Setuju
28	193	1	1	Setuju
29	27	1	1	Setuju
30	707	1	1	Setuju
31	1232	1	1	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2.29}{31 + 31} = \frac{58}{62} = 0,94$$

Holsti menyatakan bahwa alat ukur harus memiliki nilai uji reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, alat ukur tersebut memiliki nilai uji reliabilitas 0,94. Sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

Tabel 3.16 Hasil uji reliabilitas indikator terdapat komentar berisikan kalimat ancaman dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019

No.	Nomor Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	1043	0	0	Setuju
2	644	0	0	Setuju
3	1202	0	0	Setuju
4	57	0	0	Setuju
5	14	0	0	Setuju
6	31	0	0	Setuju
7	159	0	0	Setuju
8	68	0	0	Setuju
9	114	0	0	Setuju

10	10	0	0	Setuju
11	256	0	0	Setuju
12	49	0	0	Setuju
13	288	0	0	Setuju
14	184	0	0	Setuju
15	1	0	0	Setuju
16	472	0	0	Setuju
17	286	0	0	Setuju
18	956	1	1	Setuju
19	210	0	0	Setuju
20	657	0	0	Setuju
21	145	0	0	Setuju
22	254	0	0	Setuju
23	260	0	0	Setuju
24	46	0	0	Setuju
25	12	0	0	Setuju
26	72	0	0	Setuju
27	43	0	0	Setuju
28	193	0	0	Setuju
29	27	0	0	Setuju
30	707	0	0	Setuju
31	1232	0	0	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \cdot 31}{31 + 31} = \frac{62}{62} = 1$$

Holsti menyatakan bahwa alat ukur harus memiliki nilai uji reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, alat ukur

tersebut memiliki nilai uji reliabilitas 1. Sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

B. Dimensi *Harassment* (Menggangu)

Tabel 3.17 Hasil uji reliabilitas indikator terdapat komentar berisikan hinaan kepada korban secara berulang kali atau terus-menerus dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019

No.	Nomor Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	1043	0	0	Setuju
2	644	0	0	Setuju
3	1202	0	0	Setuju
4	57	0	0	Setuju
5	14	0	0	Setuju
6	31	0	0	Setuju
7	159	0	0	Setuju
8	68	0	0	Setuju
9	114	0	0	Setuju
10	10	0	0	Setuju
11	256	0	0	Setuju
12	49	0	0	Setuju
13	288	0	0	Setuju
14	184	0	0	Setuju
15	1	0	0	Setuju
16	472	0	0	Setuju
17	286	0	0	Setuju
18	956	0	0	Setuju
19	210	0	0	Setuju
20	657	0	0	Setuju

21	145	0	0	Setuju
22	254	0	0	Setuju
23	260	0	0	Setuju
24	46	0	0	Setuju
25	12	0	0	Setuju
26	72	0	0	Setuju
27	43	0	0	Setuju
28	193	0	0	Setuju
29	27	0	0	Setuju
30	707	0	0	Setuju
31	1232	1	0	Tidak Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \cdot 30}{31 + 31} = \frac{60}{62} = 0,97$$

Holsti menyatakan bahwa alat ukur harus memiliki nilai uji reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, alat ukur tersebut memiliki nilai uji reliabilitas 0,97. Sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

C. Dimensi *Denigration* (Melecehkan)

Tabel 3.18 Hasil uji reliabilitas indikator terdapat komentar berisikan gosip atau desas-desus yang tidak benar tentang seseorang dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019

No.	Nomor Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	1043	1	1	Setuju
2	644	1	1	Setuju
3	1202	0	0	Setuju
4	57	0	0	Setuju
5	14	1	0	Tidak Setuju
6	31	0	0	Setuju
7	159	1	1	Setuju
8	68	0	0	Setuju
9	114	0	0	Setuju
10	10	0	0	Setuju
11	256	1	1	Setuju
12	49	1	1	Setuju
13	288	1	1	Setuju
14	184	1	1	Setuju
15	1	0	0	Setuju
16	472	1	0	Tidak Setuju
17	286	1	1	Setuju
18	956	0	0	Setuju
19	210	0	0	Setuju
20	657	0	0	Setuju
21	145	1	1	Setuju
22	254	0	0	Setuju
23	260	1	1	Setuju

24	46	0	0	Setuju
25	12	0	0	Setuju
26	72	1	1	Setuju
27	43	0	0	Setuju
28	193	1	1	Setuju
29	27	1	1	Setuju
30	707	1	1	Setuju
31	1232	0	0	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \cdot 29}{31 + 31} = \frac{58}{62} = 0,94$$

Holsti menyatakan bahwa alat ukur harus memiliki nilai uji reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, alat ukur tersebut memiliki nilai uji reliabilitas 0,94. Sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

UMMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

D. Dimensi *Impersonation* (Meniru)

Tabel 3.19 Hasil uji reliabilitas indikator terdapat komentar tidak menggunakan identitas asli, melainkan menggunakan identitas orang lain sebagai korbannya dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019

No.	Nomor Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	1043	0	0	Setuju
2	644	0	0	Setuju
3	1202	0	0	Setuju
4	57	0	0	Setuju
5	14	0	0	Setuju
6	31	0	0	Setuju
7	159	0	0	Setuju
8	68	0	0	Setuju
9	114	0	0	Setuju
10	10	0	0	Setuju
11	256	0	0	Setuju
12	49	0	0	Setuju
13	288	0	0	Setuju
14	184	0	0	Setuju
15	1	0	0	Setuju
16	472	0	0	Setuju
17	286	0	0	Setuju
18	956	0	0	Setuju
19	210	0	0	Setuju
20	657	0	0	Setuju
21	145	0	0	Setuju
22	254	0	0	Setuju
23	260	0	0	Setuju

24	46	0	0	Setuju
25	12	0	0	Setuju
26	72	0	0	Setuju
27	43	0	0	Setuju
28	193	0	0	Setuju
29	27	0	0	Setuju
30	707	0	0	Setuju
31	1232	0	0	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \cdot 31}{31 + 31} = \frac{62}{62} = 1$$

Holsti menyatakan bahwa alat ukur harus memiliki nilai uji reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, alat ukur tersebut memiliki nilai uji reliabilitas 1. Sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

E. Dimensi *Exclusion* (Mengeluarkan)

Tabel 3.20 Hasil uji reliabilitas indikator terdapat komentar mengucilkan korban untuk mengeluarkan korban dari kelompok tertentu dalam kolom komentar pada berita pilpres 2019

No.	Nomor Urut	Koder 1	Koder 2	Setuju/Tidak Setuju
1	1043	0	0	Setuju
2	644	0	0	Setuju
3	1202	0	0	Setuju
4	57	0	0	Setuju
5	14	0	0	Setuju
6	31	0	0	Setuju
7	159	0	0	Setuju
8	68	0	0	Setuju
9	114	0	0	Setuju
10	10	0	0	Setuju
11	256	0	0	Setuju
12	49	0	0	Setuju
13	288	0	0	Setuju
14	184	0	0	Setuju
15	1	0	0	Setuju
16	472	0	0	Setuju
17	286	0	0	Setuju
18	956	0	0	Setuju
19	210	0	0	Setuju
20	657	0	0	Setuju
21	145	0	0	Setuju
22	254	0	0	Setuju
23	260	0	0	Setuju
24	46	0	0	Setuju

25	12	0	0	Setuju
26	72	0	0	Setuju
27	43	0	0	Setuju
28	193	0	0	Setuju
29	27	0	0	Setuju
30	707	0	0	Setuju
31	1232	0	0	Setuju

$$(CR) = \frac{2M}{N1 + N2} = \frac{2 \cdot 31}{31 + 31} = \frac{62}{62} = 1$$

Holsti menyatakan bahwa alat ukur harus memiliki nilai uji reliabilitas lebih dari atau sama dengan 0,7. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, alat ukur tersebut memiliki nilai uji reliabilitas 1. Sehingga alat ukur tersebut dikatakan reliabel.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses yang digunakan untuk mengolah data yang sudah ada sesuai dengan metode penelitian yang telah dipilih. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu (Eriyanto, 2013, p.47). Analisis isi deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji sebuah hipotesis atau menguji hubungan antarvariabel (Eriyanto, 2013, p.47). Analisis isi deskriptif ditujukan untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pra-penelitian

Sebelum menyusun penelitian ini, peneliti sudah melakukan pra-penelitian untuk menentukan topik penelitian, judul penelitian, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, dan tujuan penelitian.

2. Menentukan periode pengumpulan data

Peneliti mengumpulkan data penelitian sejak hari Sabtu, tanggal 12 Mei 2018, pukul 00.00 WIB hingga hari Jumat, tanggal 18 Mei 2018, pukul 23.59 WIB.

U
M
M
N
U
N
I
V
E
R
S
I
T
A
S
M
U
L
T
I
M
E
D
I
A
N
U
S
A
N
T
A
R
A

3. Menentukan jumlah populasi penelitian

Peneliti membaca seluruh berita dan mengumpulkan seluruh komentar pembaca detik.com dalam periode pengumpulan data yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan total 1.519 populasi komentar.

4. Menentukan jumlah sampel penelitian

Melalui teknik *simple random sampling*, peneliti mendapatkan 307 sampel penelitian dari populasi sejumlah 1.519 komentar. Peneliti memanfaatkan layanan gratis situs Random.org (<https://www.random.org/integers/>) untuk memperoleh 307 sampel komentar secara acak.

5. Menyusun tabel operasionalisasi variabel

Peneliti menyusun definisi operasional dan operasionalisasi variabel dalam bentuk dimensi dan indikator, dengan mengacu pada penjelasan *cyberbullying* dari Nancy Willard. Peneliti memilih lima dimensi dan sejumlah indikatornya dari delapan dimensi *cyberbullying* yang dipaparkan oleh Nancy Willard.

Lima dimensi ini dipilih peneliti sebab dianggap relevan dengan penelitian ini, sedangkan tiga dimensi lainnya dianggap tidak relevan dengan penelitian ini. Kelima dimensi tersebut adalah *flaming*, *harassment*, *denigration*, *impersonation*, dan *exclusion* sedangkan ketiga dimensi yang tidak relevan adalah *outing*, *trickery*, dan *cyberstalking*. Operasionalisasi variabel ini

dijabarkan secara detail, kemudian disusun rapi dalam bentuk tabel operasionalisasi variabel.

6. Membuat lembar koding

Setelah tabel operasionalisasi variabel berhasil disusun, maka selanjutnya peneliti membuat lembar koding dengan mengacu pada tabel tersebut. Lembar koding ini digunakan sebagai alat ukur dalam analisis isi kuantitatif.

7. Melakukan uji validitas dan uji reliabilitas

Lembar koding yang telah dibuat peneliti harus diuji validitasnya, dan kemudian diuji reliabilitasnya dengan menunjuk 1 orang koder sebagai pembanding dan penguji lembar koding dengan memakai 31 sampel komentar. Nilai uji reliabilitasnya dihitung dengan menggunakan formula Reliabilitas Antar-Koder (CR) dari Ole Holsti.

8. Analisis Data (sampel penelitian)

Lembar koding yang sudah dinyatakan valid dan reliabel kemudian digunakan sebagai alat ukur peneliti dalam menganalisis 307 sampel komentar. Tujuannya adalah untuk memetakan *cyberbullying* yang ditemukan dalam sampel penelitian tersebut. Hasil analisis data ini dijabarkan dalam bentuk tabel.

9. Mendeskripsikan Temuan

Setelah semua komentar telah dikoding, hasilnya disusun dalam bentuk tabel hasil penelitian sebagai *input* atau rekapitulasi data. Selanjutnya dilakukan deskripsi temuan yang merupakan tahap awal analisis data. Deskripsi temuan menggunakan jenis statistik deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjabarkan temuan dan data yang diperoleh dari analisis isi. Hasil analisis isi ini dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel frekuensi atau grafik.

10. Menarik simpulan

Setelah pemetaan *cyberbullying* berhasil dilakukan, maka selanjutnya peneliti akan menghitung persentase setiap dimensi *cyberbullying* yang ditemukan dalam 307 sampel komentar. Kemudian peneliti menyimpulkan dan mendeskripsikan dimensi *cyberbullying* mana yang paling dominan dalam komentar pembaca mengenai berita pilpres 2019 dalam kolom komentar di media berita *online* detik.com. Hasil, pembahasan, dan simpulan penelitian ini dijelaskan oleh peneliti dalam bab IV dan V.

U M N
U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A